



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peternakan Kambing Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Umat Buddha di Vihara Dhammapanna Kabupaten Temanggung

Mugiyo^{1✉}, Marjianto², Dwiyono Putranto³, Novianti⁴, Ratna Setyaningsih⁵, Ayuning Wulan⁶, Wihardiyan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

^{✉1}aressamugiyo@gmail.com, ²antonmarjianto@gmail.com, ³Pak.dwiyonoputranto@gmail.com

⁴camellianovianti@gmail.com, ⁵ratnasetyaningsih89@gmsil.com, ⁶ayuningwullan@gmail.com,

⁷wihardiyan@radenwijaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted : 4 Jan. 2025

Revised : 9 Feb. 2025

Accepted : 17 Feb. 2025

Published : 27 Feb. 2025

Kata Kunci:

Peternakan Kambing,
Peningkatan
Perekonomian, Umat
Buddha

Keywords:

Goat Farming, Economic
Improvement, Buddhists

Doi:

[10.35931/ak.v5i1.4626](https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4626)

ABSTRAK

Ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil tetapi memberikan manfaat yang besar, selain menghasilkan daging dan susu, feses kambing juga dapat dijadikan bahan pupuk berkualitas tinggi. Ternak kambing juga dapat dibudidayakan secara kerakyatan karena tidak memerlukan lahan yang luas, biaya produksi relatif rendah, pemeliharaan yang sederhana, serta produksi dan panen tidak membutuhkan waktu lama. Sebagian umat Buddha di Vihara Dhammapanna Dusun Krajan bermata pencaharian sebagai petani. Namun, penghasilan sebagai petani tidak menentu karena bersifat musiman dan bergantung pada kondisi cuaca. Kemampuan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan umat, sehingga perlu adanya kegiatan untuk meningkatkan perekonomian. Sosialisasi perekonomian umat Buddha dan pemberdayaan masyarakat melalui peternakan kambing mampu memberikan hasil yang positif. Diperolehnya pengetahuan mengenai budidaya ternak kambing dan kesehatannya. Salah satu keberhasilan dari program ini adalah Salah satu penerima kambing berhasil mengembangbiakkan kambingnya dan menghasilkan 1 ekor anak kambing. Selain itu, kambing juga tampak tumbuh dan berkembang dengan baik. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang dievaluasi terkait tentang kendala pemeliharaan ternak kambing dan perkembangan ternak kambing. Adapun kendala dalam pemeliharaan ternak kambing yaitu keterbatasan lahan yang menyebabkan beberapa kambing ditempatkan dalam satu kandang. Letak kandang kambing ada yang di dalam dan di luar rumah. Semua penerima menggunakan model kandang lemprak dengan berasalaskan jerami. Permasalahan yang muncul dalam pengelolaan peternakan kambing, yaitu adanya kambing yang mengalami penyakit mata (pink eye). Oleh karena itu, diperlukan pemberian obat dan pemeriksaan secara rutin.

ABSTRAK

Goat farming is a type of small ruminant but provides great benefits, apart from producing meat and milk, goat feces can also be used as high quality fertilizer. Goats can also be cultivated in a community way because they do not require large areas of land, production costs are relatively low, maintenance is simple, and production and harvest do not take a long time. Some Buddhists at the Dhammapanna Vihara in Krajan Hamlet make their living as farmers. However, income as a farmer is not variable

because it is seasonal and depends on weather conditions. Economic capacity affects the welfare of the people, so there is a need for activities to improve the economy. Socialization of the Buddhist economy and community empowerment through goat farming can provide positive results. Gained knowledge about goat cultivation and their health. One of the successes of this program is that one of the goat recipients succeeded in breeding his goats and produced 1 goat kid. Apart from that, the goats also appear to be growing and developing well. However, there are several things that are evaluated regarding obstacles to preserving goat livestock and developing goat livestock. The obstacle in raising goats is limited land which causes several goats to be placed in one cage. The location of the goat pen is inside and outside the house. All recipients use a lemprak cage model made from straw. The problem that arises in the management of goat farming is that there are goats that suffer from pink eye. Therefore, regular administration of medication and examination is required.

Copyright © 2025 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#).



PENDAHULUAN

Usaha ternak di berbagai daerah di Indonesia mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan. Hal ini selaras dengan program domba nasional dalam rangka meningkatkan ekonomi yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai upaya dalam mewujudkan kebijakan pemerataan ekonomi.¹ Pemerataan ekonomi dalam peningkatan perekonomian masyarakat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Peningkatan kualitas hidup masyarakat juga menjadi salah satu program pemerintah dalam pengurangan stunting dengan penanggulangan gizi buruk pada balita dan anak-anak.²

Peningkatan perekonomian dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat melalui budidaya peternakan kambing. Pengembangan ternak kambing sebagai upaya untuk peningkatan perekonomian dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pakan, stabilitas harga komoditas, pengolahan limbah, pencegahan penyakit, dan kelembagaan koperasi ternak.³ Selain itu terdapat beberapa cara untuk pengembangan ternak kambing diantaranya dengan penyebaran bibit kambing melalui bantuan ternak, peningkatan keterampilan dan pengetahuan ternak dengan metode *brainstorming* yang berakibat pertumbuhan kelompok ternak, area lahan pakan ternak bertambah dan tenaga kerja yang diserap lebih banyak.⁴

Berbagai faktor mempengaruhi perkembangan peternakan kambing sebagai upaya dalam pengentasan kemiskinan masyarakat. Seperti halnya masyarakat di Vihara Dhammapanna Kabupaten

¹ “Program Domba Nasional untuk Tingkatkan Ekonomi Umat,” Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, April 17, 2018, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/1429/program-domba-nasional-untuk-tingkatkan-ekonomi-umat>.

² “Percepatan Penurunan Stunting,” *Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden* (blog), accessed February 8, 2025, <https://stunting.go.id/>.

³ Melkianus Dedimus Same Randu, Defrys Ridolof Tulle, and Ferdinan Suharjono Suck, “Evaluasi Keberlanjutan Pengembangan Kambing Kacang Di Kawasan Pantura Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara,” *Jurnal Peternakan* 19, no. 2 (September 27, 2022), <https://doi.org/10.24014/jupet.v19i2.16787>.

⁴ Mulyanto Mulyanto and Annisa Kesya Garside, “Peningkatan Populasi Ternak Kambing Di Kabupaten Tulungagung,” *Seminar Keinsinyuran Program Studi Program Profesi Insinyur* 2, no. 1 (August 30, 2022), <https://doi.org/10.22219/skpsppi.v3i1.4984>.

Temanggung yang sebagian masyarakatnya mengandalkan penghasilan dari bidang pertanian. Hasil dari pertanian dapat menyokong keberlangsungan perekonomian masyarakat namun belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini disebabkan akibat dari hasil pertanian yang bersifat musiman serta kondisi alam yang kurang mendukung, sehingga diperlukan mata pencaharian lain yang dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan.

Kondisi alam di Kabupaten Temanggung, khususnya umat Vihara Dhammapanna memungkinkan untuk pemberdayaan ternak kambing. Hal ini dapat di lihat dari lahan pangan untuk hewan ternak tersedia secara melimpah dan mampu untuk menampung hewan-hewan ternak sehingga dapat berkembang secara maksimal. Melihat kondisi alam dan lingkungan umat Vihara Dhammapanna, masyarakat mampu untuk mengembangkan peternakan sendiri. Namun kurangnya kemampuan ekonomi masyarakat menjadikan masyarakat enggan untuk membudidayakan ternak kambing. Keterbatasan masyarakat dalam budidaya hewan ternak selain keterbatasan anggaran juga keterbatasan pemahaman.

Peternak kambing perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan hewan ternak yang baik dan benar. Pengelolaan kambing yang baik dan benar diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap kesejahteraan pemelihara secara khusus. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlunya memberikan pelatihan dan pendampingan budidaya ternak kambing sehingga diharapkan peternak mampu tidak hanya mengembangkan peternakan, namun juga kemandirian serta meningkatkan perekonomian peternak.

KAJIAN TEORI

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Poin 12 Tentang Desa disebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.⁵

Menurut Endah konsep dan strategi pembangunan yang berpusat pada masyarakat sebagai subjek pembangunannya merupakan bentuk dari pemberdayaan masyarakat.⁶ Pemberdayaan dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Tujuan pemberdayaan adalah untuk memajukan perekonomian dan menciptakan masyarakat yang mandiri melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan

⁵ UU Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa,," 2014.

⁶ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa,," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (February 29, 2020), <https://doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>.

kegiatan. Masyarakat mandiri memiliki kemampuan untuk berpikir, memutuskan, dan melakukan tindakan yang bermanfaat serta menemukan solusi dari suatu permasalahan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dituliskan oleh Kusmana & Garis yaitu konsep pemberdayaan masyarakat meliputi upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian agar masyarakat mampu berperan aktif dalam pembangunan dan pengembangan daerahnya.⁷ Salah satu aspek yang penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah perekonomian karena kesejahteraan dan kemakmuran suatu daerah diukur dari kondisi ekonomi masyarakatnya. Dalam upaya meningkatkan perekonomian suatu daerah, diperlukan adanya pendampingan dari para ahli, akademisi, atau pihak-pihak yang memiliki pengalaman dalam bidang tertentu.⁸

Indonesia saat ini sedang giat mengupayakan pembangunan desa dengan tujuan untuk pemerataan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.⁹ Masyarakat sebagai subjek pembangunan dituntut untuk memiliki kesadaran dan upaya memperbaiki kehidupannya agar menjadi lebih baik. Pemerintah pusat dan daerah memiliki peran penting dalam mengentaskan kemiskinan khususnya pada desa-desa yang tertinggal dengan cara menyusun kebijakan dan program-program yang bermanfaat. Proses pemberdayaan masyarakat memerlukan waktu dan tindakan nyata secara bertahap dan berkesinambungan agar tujuan dari pemberdayaan tersebut dapat tercapai.

Menurut Ambar Teguh Sulistyani dalam artikel Wahyuningsih & Pradana disampaikan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu:

1. Tahap penyadaran merupakan pendekatan awal melalui sosialisasi dan komunikasi untuk memberikan arahan dan menyadarkan masyarakat mengenai potensi-potensi yang dimiliki. Pada tahap ini terjadi pembentukan perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tujuan dari tahap ini yaitu diharapkan masyarakat memiliki pemahaman bahwa diperlukan adanya pemberdayaan dan proses pemberdayaan dimulai dari kesadaran mereka sendiri.
2. Tahap transformasi yaitu memberikan bukti-bukti yang dapat merubah pola pikir masyarakat. Pada tahap ini masyarakat akan diberikan pengembangan wawasan, penyuluhan, seminar, atau studi banding ke daerah yang lebih maju. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk meningkatkan kecakapan, keterampilan dasar, dan pengetahuan masyarakat sehingga dapat berperan di dalam pembangunan atau pengembangan desa.
3. Tahap peningkatan merupakan peningkatan kemampuan intelektual masyarakat. Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu membentuk inisiatif dan menciptakan inovasi bagi

⁷ Engkus Kusmana and Regi Refian Garis, "Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5, no. 4 (November 30, 2019), <https://doi.org/10.25157/moderat.v5i4.3045>.

⁸ Noor Harini et al., "Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 2 (May 20, 2023), <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>.

⁹ Kusmana and Garis, "Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis."

pembangunan dan pengembangan desa. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan berdaya agar tidak selalu bergantung pada pihak lain.¹⁰

Ekonomi Buddhis

Dalam ajaran agama Buddha, peningkatan ekonomi pada suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.¹¹ Hal ini sesuai dengan pernyataan Sultan bahwa kesejahteraan masyarakat diukur melalui empat indikator, yaitu kondisi kesehatan baik, perekonomian meningkat, tingkat pendidikan yang tinggi serta kualitas hidup yang layak.¹² Kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh sumber dan jumlah pendapatan serta pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah. Pendapatan masyarakat terdiri dari beberapa sumber, yaitu:

1. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dengan jumlah yang sudah ditentukan. Sektor formal merupakan pekerjaan yang terikat dengan sebuah instansi pemerintah maupun swasta. Penerimaan gaji yang dihasilkan individu maupun kelompok dalam kurun waktu tertentu digunakan untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari.
2. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan, seperti hasil berdagang atau usaha milik pribadi, tukang, buruh, dan lain-lain. Penghasilan tambahan diperoleh dari aktivitas di luar pekerjaan pokok untuk menunjang penghasilan utama.
3. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari pertanian, peternakan, warisan, dan pemberian orang lain.¹³

Menurut Haudi tiga unsur *sila* atau moral dalam agama Buddha, yaitu ucapan benar, perbuatan benar, dan mata pencaharian benar.¹⁴ Dalam agama Buddha juga diajarkan bahwa kekayaan diperoleh melalui jalan *dhamma* yang artinya dengan memanfaatkan keterampilan atau keahlian, niat yang bersungguh-sungguh dan usaha yang bermoral. Suatu mata pencaharian dikatakan benar jika dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri, manfaat untuk orang lain, maupun manfaat untuk keduanya. Sumber-sumber kekayaan yang terbatas tidak seimbang dengan keinginan manusia yang tidak terbatas, maka manusia sebaiknya menggunakan kekayaan yang dimiliki secara bijaksana.

¹⁰ Rani Wahyuningsih and Galih Wahyu Pradana, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu," *Publika* 9, no. 2 (May 31, 2021), <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>.

¹¹ Hendri Hermawan and Alexander Candra, "Ekonomi Buddhis Kehidupan Bahagia Tinjauan Anguttara Nikaya IV," *Dhammavicaya: Jurnal Pengkajian Dhamma* 3, no. 1 (January 2020), https://buddhism.lib.ntu.edu.tw/DLMBS/en/search/search_detail.jsp?seq=670752&q=Bu%20Baha&qf=TOPIC&co_mefrom=searchengine.

¹² Sultan, Heffi Christya Rahayu, and Purwiyanta, "Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 1 (March 31, 2023), <https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.198>.

¹³ Anggia Ramadhan, Radian Rahim, and Nurul Nabila Utami, "TEORI PENDAPATAN (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)," *Penerbit Tahta Media*, March 5, 2023, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>.

¹⁴ Haudi Haudi, Rudy Rudy, and Grace Grace, "Konsep Ekonomi Dalam Perspektif Buddhis," *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha* 3, no. 1 (March 1, 2021), <https://www.neliti.com/publications/422916/>.

Ilmu ekonomi agama Buddha dipandang berbeda dengan ilmu ekonomi yang berdasarkan materialisme modern, tetapi agama Buddha mengajarkan jalan tengah dengan tidak memusuhi kesejahteraan materiil.¹⁵ Pada dasarnya ajaran agama Buddha tidak melarang umatnya untuk menjadi kaya. Namun, materi atau kekayaan bukanlah satu-satunya tujuan dalam hidup yang harus dicapai dengan segala cara. Ilmu ekonomi modern hanya melihat satu sisi saja yaitu keuntungan uang yang didapat dari pelaksanaan atau penyelesaian suatu kegiatan, sedangkan ilmu ekonomi agama Buddha tidak mengukur segalanya dengan uang.

Penggunaan kekayaan terdapat dalam *Sigalaka Sutta* yaitu: “*ekena bhoge bhujeyya* (satu bagian untuk dinikmati), *dvihi kammam payojaye* (dua bagian untuk ditanamkan kembali ke dalam modalnya), *catutavca nidhapeyya* (bagian ke empat disimpan), *apadasu bhavissanti* (untuk menghadapi masa depan yang sulit)”.¹⁶ Konsep tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mulyana dalam artikel Haudi bahwa kekayaan yang dimiliki seseorang idealnya dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya, sebagian untuk disimpan, sebagian untuk investasi, dan sebagian lagi digunakan jika mengalami kesulitan.¹⁷

Peternakan

Sektor peternakan di Indonesia berpeluang untuk dikembangkan karena ketersediaan sumber daya ternak dan pakan yang berkecukupan.¹⁸ Salah satu sektor usaha peternakan yang banyak diminati yaitu usaha ternak kambing. Ternak kambing banyak dibudidayakan oleh masyarakat khususnya di pedesaan karena proses budidaya yang mudah dan manajemen pemeliharaan yang sederhana. Masyarakat memilih ternak kambing sebagai bidang usaha dengan tujuan untuk dapat dijadikan sebagai tabungan jika ada keperluan mendadak, serta merupakan salah satu tradisi dan hobi bagi sebagian masyarakat pedesaan.¹⁹ Usaha ternak kambing juga merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.²⁰

Ditinjau dari aspek pengembangan, ternak kambing berpotensi dikomersilkan karena umur dewasa secara kelamin dan tubuh serta durasi bunting ternak kambing sangat pendek dibandingkan dengan ternak ruminansia lainnya.²¹ Ternak ruminansia adalah salah satu jenis ternak yang mampu memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan gizi manusia seperti menghasilkan protein hewani melalui proses daging dan

¹⁵ Krishnanda Wijaya and Mukti, *Wacana Buddha-Dharma* (Jakarta Barat: Yayasan Karaniya, 2020).

¹⁶ Hermawan and Candra, “Ekonomi Buddhis Kehidupan Bahagia Tinjauan Anguttara Nikaya IV.”

¹⁷ Haudi, Rudy, and Grace, “Konsep Ekonomi Dalam Perspektif Buddhis.”

¹⁸ Risdawati Br Ginting and Mudhita Zikkrullah Ritonga, “Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara,” *Agroveteriner* 6, no. 2 (2018), <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-agrovetce5db95f60full.pdf>.

¹⁹ Harmoko Harmoko et al., “Gambaran Struktur Populasi Ternak Kambing Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli,” *CENDEKIA EKSAKTA* 5, no. 2 (February 10, 2021), <https://doi.org/10.3194/ce.v5i2.3741>.

²⁰ Aries Maesya and Supardi Rusdiana, “Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak,” *AGRIEKONOMIKA* 7, no. 2 (October 1, 2018), <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4459>.

²¹ Ginting and Ritonga, “Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.”

susu. Salah satu komponen penting dalam usaha peternakan adalah manajemen pakan.²² Setiap hewan ternak memiliki kebutuhan pakan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis, bobot badan, usia, keadaan lingkungan, dan keadaan fisiologis ternak.

Ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil tetapi memberikan manfaat yang besar, selain menghasilkan daging dan susu, feses kambing juga dapat dijadikan bahan pupuk berkualitas tinggi. Ternak kambing juga dapat dibudidayakan secara kerakyatan karena tidak memerlukan lahan yang luas, biaya produksi relatif rendah, pemeliharaan yang sederhana, serta produksi dan panen tidak membutuhkan waktu lama. Maka pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Kelompok Dosen STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri, tim dosen akan melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui peternakan kambing sebagai upaya peningkatan perekonomian umat Buddha di Vihara Dhammapanna, Dusun Krajan, Desa Kalimanggis, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahap kegiatan. Tahap pertama adalah penentuan tempat pengabdian untuk menganalisis kebutuhan dan potensi yang ada. Tahap kedua adalah penentuan materi pengabdian yang akan disampaikan di tempat pengabdian. Tahap ketiga adalah rencana kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahap keempat adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap kelima adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk umat Buddha di Vihara Dhammapanna, Dusun Krajan, Desa Kalimanggis, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Kegiatan yang akan diberikan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui peternakan kambing sebagai upaya peningkatan perekonomian umat Buddha. Waktu pelaksanaan kegiatan direncanakan selama 12 bulan yang dimulai Januari sampai dengan Desember 2024.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peternakan Kambing sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Umat Buddha di Vihara Dhammapanna Kabupaten Temanggung” akan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, yaitu tahap penentuan tempat pengabdian untuk menganalisis kebutuhan dan potensi yang ada. Dalam hal ini, para pengabdian melakukan koordinasi untuk menentukan tempat pengabdian. Berdasarkan hasil koordinasi kelompok disepakati bahwa tempat pengabdian adalah di Vihara Dhammapanna, Dusun Krajan, Desa Kalimanggis, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Adapun pertimbangannya adalah sebagai berikut:

²² Sari Eko Tuswati, Akhmad Sodik, and Novie Andri Setianto, “Peningkatan Perekonomian Peternak Melalui Agribisnis Peternakan Kambing Peranakan Ettawa,” *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP)* 10 (July 23, 2023), <https://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/2229>.

- a. Vihara Dhamma Panna memiliki umat yang cukup banyak dan umat tergolong aktif dalam menjalankan aktivitas keagamaan.
 - b. Vihara Dhamma Panna memiliki umat yang merupakan peternak yang perekonomiannya perlu untuk ditingkatkan.
2. Tahap kedua, yaitu penentuan materi pengabdian yang akan disampaikan di tempat pengabdian. Berdasarkan analisis tempat pengabdian dan potensi umat di Vihara Dhammapanna ditentukan bahwa materi pengabdian adalah pemberdayaan masyarakat, peternakan kambing, dan perekonomian umat Buddha.
 3. Tahap ketiga, yaitu rencana kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ketiga ini ditentukan rencana anggaran biaya bantuan dana pengabdian kepada masyarakat dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui peternakan kambing sebagai upaya peningkatan perekonomian umat.
 4. Tahap keempat, yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:
 - a. Pengenalan Perekonomian Umat Buddha
 - b. Pemberdayaan Masyarakat melalui Peternakan Kambing
 - c. Pendampingan Pengelolaan Peternakan Kambing
 - d. Evaluasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peternakan Kambing
 5. Tahap kelima, yaitu evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap kelima ini para pengabdian melakukan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari awal sampai terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Subjek dampingan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah umat Buddha di Vihara Dhammapanna, Dusun Krajan, Desa Kalimanggis, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Adapun jumlah umat adalah 600 umat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Krajan dilengkapi dengan beberapa fasilitas dasar seperti Sekolah Dasar, Polindes, dan jalan utama antara Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang. Aksesibilitas menuju dusun ini dapat ditempuh melalui jalan aspal yang terhubung dengan jalan utama di Kabupaten Temanggung. Sumber daya alam yang ada seperti air, tanah, dan lahan pertanian menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari penduduk.

Masyarakat yang tinggal di permukiman Dusun Krajan menjaga sikap kesopanan dan solidaritas serta menunjukkan integrasi yang kuat dalam kegiatan sosial antar masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya ikatan keagamaan dan emosional yang sangat kuat antara satu masyarakat dengan lainnya. Buddhisme menekankan empat ajaran Catur Paramita bahwa semua makhluk hidup saling mencintai. Misalnya, seseorang tertimpa musibah, kita perlu membantu untuk meringankan beban yang mereka

hadapi. Sikap seperti itu menjaga keharmonisan antar manusia dengan sangat baik. Karena itu masyarakat memiliki hubungan yang sangat baik dengan organisasi kemasyarakatan yang ada di Dusun Krajan. Hal ini merupakan salah satu faktor kuatnya kerukunan masyarakat dalam pengelolaan sosial Dusun Krajan. Salah satunya dapat dilihat dengan adanya aktivitas masyarakat di sekitar lingkungan.

Dari segi kehidupan beragama, mayoritas pendudukan Dusun Krajan beragama Buddha. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan warga Dusun Krajan, yaitu seperti memperingati hari Waisak, Kathina, Asadha, Magha Puja, dan memperingati tanggal 15 pada bulan Jawa atau disebut pada bulan purnama. Masyarakat Dusun Krajan melaksanakan sembayang bergilir di setiap rumah umat pada hari Selasa serta hari Rabu dan setiap hari malam Jumat sampai malam Selasa masyarakat sembayang bersama di Vihara. Kegiatan ini lebih dominan dilakukan oleh orang tua tetapi kegiatan ini tidak ada batasan usia. Apabila pemuda-pemudi ikut serta akan lebih tahu tentang ilmu agama, Anak-anak yang masih Sekolah Dasar sampai SMP di Vihara Dhamma Panna Dusun Krajan diadakan sekolah minggu untuk anak-anak yang dilakukan pada hari Minggu pagi.

Subjek dampingan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah umat Buddha di Vihara Dhammapanna, Dusun Krajan, Desa Kalimanggis, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Umat yang menerima ternak kambing sebanyak 17 orang berdasarkan informasi dari pengurus vihara.

Ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil tetapi memberikan manfaat yang besar, selain menghasilkan daging dan susu, feses kambing juga dapat dijadikan bahan pupuk berkualitas tinggi. Ternak kambing juga dapat dibudidayakan secara kerakyatan karena tidak memerlukan lahan yang luas, biaya produksi relatif rendah, pemeliharaan yang sederhana, serta produksi dan panen tidak membutuhkan waktu lama. Sebagian umat Buddha di Vihara Dhammapanna Dusun Krajan bermata pencaharian sebagai petani. Namun, penghasilan sebagai petani tidak menentu karena bersifat musiman dan bergantung pada kondisi cuaca. Kemampuan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan umat, sehingga perlu adanya kegiatan untuk meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, kelompok Dosen STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian umat Buddha di Vihara Dhammapanna, Dusun Krajan melalui pemberian kambing sebagai hewan ternak.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan berdasarkan jadwal yang telah disusun dengan berbagai tahapan yang telah dilakukan. Tahapan pertama yaitu dengan penentuan lokasi Pengabdian kepada Masyarakat yaitu umat Vihara Dhammapanna yang terletak di Dusun Krajan, Desa Kalimanggis, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Penduduk Dusun Krajan sebagian besar berprofesi sebagai petani, buruh bangunan, pedagang dan karyawan. Pada umumnya penduduk Dusun Krajan bermata pencaharian sebagai petani, akan tetapi penghasilan sebagai petani tidak menentu. Berkebun dan bertani yang dilakukan masyarakat bersifat musiman, seperti yang dapat dilihat sekarang dari kondisi cuaca, hama, dan waktu. Masyarakat yang terkena dampak tersebut, sebagian beralih ke berbagai mata pencaharian lain, seperti berdagang dan menjadi buruh bangunan. Kemampuan ekonomi

Mugiyo, Marjianto, Dwiyono Putranto, Novianti, Ratna Setyaningsih, Ayuning Wulan, Wihardiyani: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peternakan Kambing Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Umat Buddha di Vihara Dhammapanna Kabupaten Temanggung

mempengaruhi kesejahteraan umat sehingga adanya kegiatan untuk meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, kelompok Dosen STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian umat Buddha di Vihara Dhammapanna, Dusun Krajan melalui pemberian kambing sebagai hewan ternak.



Gambar 1. Sosialisasi Perekonomian Umat Buddha

Pada tanggal 18 – 20 Mei 2024 para Dosen pengabdian melakukan sosialisasi perekonomian umat Buddha dan pemberdayaan masyarakat. Umat Vihara Dhammapanna, Dusun Krajan menyambut baik program pengabdian masyarakat yang disosialisasikan oleh kelompok Dosen STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri mengenai pemberdayaan masyarakat melalui ternak kambing. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat positif dan meningkatkan perekonomian umat Buddha di Vihara Dhammapanna, Dusun Krajan. Setelah melakukan sosialisasi dan diskusi, pada tanggal 13 – 15 September 2024, kelompok Dosen STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri menyerahkan subjek dampingan berupa kambing kepada koordinator penerima. Pada saat acara penyerahan subjek dampingan disaksikan oleh Ketua Vihara Dhammapanna, Dusun Krajan dan Penyelenggara Bimas Buddha Kabupaten Temanggung. Ternak kambing diberikan kepada umat Vihara Dhammapanna dengan jumlah penerima sebanyak 17 orang yang akan didistribusikan oleh koordinator penerima. Masing-masing penerima mendapatkan 1 ekor kambing untuk dipelihara dan dikembangkan. Adapun kriteria pemalihan penerima kambing antara lain umat yang termasuk dalam kategori masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah dan mampu serta memiliki pengalaman dalam mengelola ternak kambing. Kriteria lainnya adalah penerima memiliki tempat yang digunakan sebagai kandang untuk memelihara kambing.



Gambar 2. Penyerahan Simbolis Subjek Dampungan Kepada Koordinator Penerima

Pada tanggal 13 – 15 September 2024 kelompok Dosen STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri melaksanakan pendampingan bagi umat penerima kambing dengan memberikan penyuluhan. Materi penyuluhan disampaikan oleh Bapak Gunawan dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Griyaamongtani Kaloran dan drh. Lisna Musyarofa dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Jumo DKPPP. Adapun materi yang diberikan oleh Bapak Gunawan terkait budidaya ternak domba, sementara materi dari drh. Lisna Musyarofa terkait dengan kesehatan ternak domba.

Budidaya ternak domba yang dijelaskan oleh Bapak Gunawan meliputi, teknologi budidaya ternak, pembibitan dan reproduksi ternak, pengelolaan pakan, pengelolaan kandang, pengendalian dan penanganan penyakit ternak, panen, pasca panen, dan pemasaran hasil. Sedangkan materi dari drh. Lisna Musyarofa menjelaskan tentang jenis ternak yang dapat dikembangkan, perencanaan dan pengelolaan usaha ternak, faktor penting dalam beternak, pemenuhan ransum, sistem pemeliharaan dan kesehatan ternak. Materi yang disampaikan oleh Bapak Gunawan dan drh. Lisna Musyarofa menjadi pedoman bagi umat dalam memelihara dan mengembakbiakkan kambing yang sudah diberikan. Apabila dikemudian hari ditemukan kondisi kambing yang terkena penyakit, umat yang menerima kambing dapat menghubungi BPP agar cepat mendapat penanganan.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Bapak Gunawan dari BPP Griya Among Tani Kaloran



Gambar 4. Pemaparan Materi oleh drh. Lisna Musyarofa dari BPP Jumo

Pada tanggal 21 – 23 November 2024 kelompok Dosen STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri melaksanakan rangkaian kegiatan evaluasi mengenai pengelolaan peternakan kambing yang dilakukan oleh umat Buddha di Vihara Dhammapanna, Dusun Krajan. Adapun hal-hal yang dievaluasi terkait tentang kendala pemeliharaan ternak kambing dan perkembangan ternak kambing. Salah satu penerima kambing berhasil mengembangbiakkan kambingnya dan menghasilkan 1 ekor anak kambing. Selain itu, kambing juga tampak tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan Talakua et al., yang menyatakan bahwa kelayakan usaha ternak kambing menunjukkan RCR sebesar 2,96% dan nilai BCR sebesar 1,96 yang menunjukkan bahwa usaha ternak kambing layak untuk diusahakan.²³

Sedangkan kendala dalam pemeliharaan ternak kambing yaitu keterbatasan lahan yang menyebabkan beberapa kambing ditempatkan dalam satu kandang. Letak kandang kambing ada yang di dalam dan di luar rumah. Semua penerima menggunakan model kandang lemprak dengan berasalaskan jerami. Permasalahan yang muncul dalam pengelolaan peternakan kambing, yaitu adanya kambing yang

²³ Erick W. Talakua, Leonard O. Kakisina, and Natelda R. Timisela, "Strategi Pengembangan Ternak Kambing Lakor: Pendekatan Produksi, Pendapatan, Dan Analisis Swot," *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)* 15, no. 1 (March 31, 2022), <https://doi.org/10.19184/jsep.v15i1.26474>.

Mugiyo, Marjianto, Dwiyono Putranto, Novianti, Ratna Setyaningsih, Ayuning Wulan, Wihardiyani: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peternakan Kambing Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Umat Buddha di Vihara Dhammapanna Kabupaten Temanggung

mengalami penyakit mata (*pink eye*). Pentingnya pendampingan juga perlu dilakukan dalam rangka pemantauan keberlangsungan serta keefektifan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Sauqi, et al., yang menyampaikan bahwa pendampingan kegiatan dapat memberikan pengetahuan serta dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Sosialisasi perekonomian umat Buddha dan pemberdayaan masyarakat melalui peternakan kambing mampu memberikan hasil yang positif. Diperolehnya pengetahuan mengenai budidaya ternak kambing dan kesehatannya. Salah satu keberhasilan dari program ini adalah dengan lahirnya 1 ekor anak kambing dengan selamat dan tumbuh sehat. Akan tetapi permasalahan kesehatan muncul pada beberapa kambing, yaitu terkena penyakit mata (*pink eye*). Oleh karena itu, diperlukan pemberian obat dan pemeriksaan secara rutin.

SARAN

Perlu adanya perhatian yang lebih intens pada umat penerima ternak kambing dalam pengelolaan dan pemeliharaan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan umat Buddha di di Vihara Dhammapanna, Dusun Krajan.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (February 29, 2020). <https://doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>.
- Ginting, Risdawati Br, and Mudhita Zikkrullah Ritonga. "Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara." *Agroveteriner* 6, no. 2 (2018). <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-agrovetce5db95f60full.pdf>.
- Harini, Noor, Didik Suhariyanto, Indriyani Indriyani, Novi Novaria, Aprih Santoso, and Elsa Yuniarti. "Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 2 (May 20, 2023). <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>.
- Harmoko, Harmoko, Ibrahim Ibrahim, Nelly Kusrianty, and Marhayani Marhayani. "Gambaran Struktur Populasi Ternak Kambing Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli." *CENDEKIA EKSAKTA* 5, no. 2 (February 10, 2021). <https://doi.org/10.3194/ce.v5i2.3741>.
- Haudi, Haudi, Rudy Rudy, and Grace Grace. "Konsep Ekonomi Dalam Perspektif Buddhis." *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha* 3, no. 1 (March 1, 2021). <https://www.neliti.com/publications/422916/>.
- Hermawan, Hendri, and Alexander Candra. "Ekonomi Buddhis Kehidupan Bahagia Tinjauan Anguttara Nikaya IV." *Dhammavicaya: Jurnal Pengkajian Dhamma* 3, no. 1 (January 2020). https://buddhism.lib.ntu.edu.tw/DLMBS/en/search/search_detail.jsp?seq=670752&q=Bu%20Bah&qf=TOPIC&comefrom=searchengine.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. "Program Domba Nasional untuk Tingkatkan Ekonomi Umat." April 17, 2018. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/1429/program-domba-nasional-untuk-tingkatkan-ekonomi-umat>.

Mugiyo, Marjianto, Dwiyono Putranto, Novianti, Ratna Setyaningsih, Ayuning Wulan, Wihardiyani: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peternakan Kambing Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Umat Buddha di Vihara Dhammapanna Kabupaten Temanggung

Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden. "Percepatan Penurunan Stunting." Accessed February 8, 2025. <https://stunting.go.id/>.

Kusmana, Engkus, and Regi Refian Garis. "Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5, no. 4 (November 30, 2019). <https://doi.org/10.25157/moderat.v5i4.3045>.

Maesya, Aries, and Supardi Rusdiana. "Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak." *AGRIEKONOMIKA* 7, no. 2 (October 1, 2018). <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4459>.

Mulyanto, Mulyanto, and Annisa Kesya Garside. "Peningkatan Populasi Ternak Kambing Di Kabupaten Tulungagung." *Seminar Keinsinyuran Program Studi Program Profesi Insinyur* 2, no. 1 (August 30, 2022). <https://doi.org/10.22219/skpsppi.v3i1.4984>.

Ramadhan, Anggia, Radian Rahim, and Nurul Nabila Utami. "TEORI PENDAPATAN (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)." *Penerbit Tahta Media*, March 5, 2023. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>.

Randu, Melkianus Dedimus Same, Defrys Ridolof Tulle, and Ferdinan Suharjo Snek. "Evaluasi Keberlanjutan Pengembangan Kambing Kacang Di Kawasan Pantura Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara." *Jurnal Peternakan* 19, no. 2 (September 27, 2022). <https://doi.org/10.24014/jupet.v19i2.16787>.

Sultan, Heffi Christya Rahayu, and Purwiyanta. "Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 1 (March 31, 2023). <https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.198>.

Talakua, Erick W., Leonard O. Kakisina, and Natelda R. Timisela. "Strategi Pengembangan Ternak Kambing Lakor: Pendekatan Produksi, Pendapatan, Dan Analisis SWOT." *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)* 15, no. 1 (March 31, 2022). <https://doi.org/10.19184/jsep.v15i1.26474>.

Tuswati, Sari Eko, Akhmad Sodik, and Novie Andri Setianto. "Peningkatan Perekonomian Peternak Melalui Agribisnis Peternakan Kambing Peranakan Ettawa." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP)* 10 (July 23, 2023). <https://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/2229>.

UU Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa,," 2014.

Wahyuningsih, Rani, and Galih Wahyu Pradana. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu." *Publika* 9, no. 2 (May 31, 2021). <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>.

Wijaya, Krishnanda, and Mukti. *Wacana Buddha-Dharma*. Jakarta Barat: Yayasan Karaniya, 2020.